

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Syahrial Ayub^{1*}, Muhammad Taufik¹, Husnul Fuadi²

¹Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

²Tenaga Kependidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding author: syahrial_ayub@unram.ac.id

Article History

Received : July 16th, 2024

Revised : August 08th, 2024

Accepted : August 24th, 2024

Abstract: Pendidikan anak tidak hanya tentang menguasai pelajaran di sekolah, tetapi juga tentang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan anak tentang kejujuran, kerja keras, disiplin, empati, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter anak dan akan menjadi bekal mereka dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting orang tua dalam Pendidikan anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur dengan cara menelaah artikel-artikel, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan pentingnya peran orang tua dalam Pendidikan anak. Data yang diperoleh dari hasil studi literatur tersebut kemudian dikompilasi, dianalisis dan disimpulkan berdasarkan kajian tema. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan anak. Orang tua adalah madrasah pertama yang mengajarkan nilai-nilai yang berharga bagi seorang anak untuk menjalani hidup dan berinteraksi sosial dengan orang lain.

Keywords: Nilai-nilai, Pendidikan Anak, Peran Orang Tua.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak adalah fondasi utama dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, akan tetapi peran orang tua dalam mendidik anak juga sangat krusial dan tidak bisa diabaikan. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, yang mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak sejak dini. Pendidikan anak bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan hidup yang akan membentuk masa depan mereka (Haryanti, 2017; Julfian, 2023; Rahmanda & Zulkarnaen, 2024).

Pendidikan anak merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan masa depan mereka. Namun, banyak tantangan yang dapat muncul dalam proses pendidikan anak, baik dari faktor internal (dari dalam keluarga atau anak itu sendiri) maupun eksternal (dari lingkungan luar, seperti sekolah, masyarakat, atau pemerintah) (Handayani, 2019; Sayyidi & Sidiq, 2020; Judrah, 2024). Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. Namun, beberapa orang tua mungkin kurang terlibat atau memberikan perhatian yang

memadai terhadap pendidikan anak mereka. Tidak semua anak dapat belajar dengan cara yang sama atau memiliki kemampuan yang sama dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan akademik yang menghalangi mereka untuk berkembang dengan baik dalam pendidikan (Lilawati, 2020; Aini, 2023; Nisa & Abdurrahman, 2023).

Orang tua diharapkan mampu memberikan pendidikan yang memadai kepada anak-anak mereka. Namun, tantangan zaman modern seperti perubahan sosial, teknologi yang berkembang pesat, dan tuntutan ekonomi sering kali mengubah cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka. Kesibukan dalam bekerja, kurangnya pemahaman tentang metode pendidikan yang efektif, dan pengaruh lingkungan sosial dapat mempengaruhi seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anak (Fatmawati, 2020; Dini, 2021; Handayani, 2021). Selain itu, tantangan sosial dan perubahan zaman menuntut adanya kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Dalam dunia yang semakin kompleks dan cepat berubah, anak-anak perlu dibekali dengan keterampilan bukan hanya untuk menghadapi pelajaran di sekolah, tetapi juga untuk menghadapi tantangan hidup, seperti pergaulan sosial, pengelolaan emosi, dan

kemampuan beradaptasi dengan perubahan (Supriadi, 2016; Saman & Hidayati, 2023).

Melalui peran orang tua yang aktif dan terlibat dalam proses pendidikan anak, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, diharapkan anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang peran orang tua dalam mendidik anak menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan yang berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah, berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial anak. Namun, meskipun banyak orang tua menyadari pentingnya pendidikan, tidak semua memiliki pengetahuan atau sumber daya untuk memberikan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran orang tua dalam mendidik anak dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam studi literatur. Jenis data yang dikumpulkan berupa data sekunder berupa hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen yang sesuai dengan pentingnya peran orang tua dalam Pendidikan anak. Zed (2008) menyatakan bahwa pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Data-data yang didapatkan, kemudian dikumpulkan, dikompilasi, dikaji, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan rekomendasi mengenai studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penting Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter dan masa depan anak-anak mereka. Peran ini tidak hanya terbatas pada membantu anak belajar, tetapi juga mencakup aspek pembentukan kepribadian, nilai, dan sikap yang

akan mempengaruhi cara mereka menjalani kehidupan. Berikut adalah beberapa peran penting orang tua terhadap pendidikan anak;

1. Menjadi Teladan

Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Orang tua adalah teladan pertama yang dilihat anak setiap hari (Tanfidiyah & Utama, 2019; Talibandang & Langi, 2021). Oleh karena itu, orang tua perlu menunjukkan perilaku yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan rasa ingin tahu. Ketika orang tua memperlihatkan sikap positif terhadap pembelajaran dan pendidikan, anak akan lebih cenderung untuk meniru dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Orang tua menjadi teladan bagi anak sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, terutama dari orang yang mereka anggap sebagai panutan, yakni orang tua (Azhar & Sa'idah, 2017; Setiawan, 2017; Hafni & Sa'adah, 2024). Berikut adalah beberapa alasan mengapa orang tua menjadi teladan bagi anak (Agnes, 2019; Diana, 2019; Ramdan & Fauziah, 2019):

- **Menanamkan Nilai dan Etika:** Anak belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat melalui perilaku orang tua. Orang tua yang menunjukkan perilaku positif akan mengajarkan anak untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.
- **Pola Perilaku yang Mempengaruhi:** Anak melihat bagaimana orang tua mengatasi masalah dan tantangan dalam hidup. Jika orang tua menunjukkan sikap positif, sabar, dan tidak mudah menyerah, anak akan belajar untuk menghadapi kesulitan dengan cara yang sama.
- **Pembentukan Keterampilan Sosial:** Orang tua yang bersikap empatik, sabar, dan menghargai orang lain mengajarkan anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Ini sangat penting dalam pembentukan hubungan sosial yang sehat bagi anak.
- **Keteladanan dalam Kebiasaan Sehari-hari:** Kebiasaan sehari-hari orang tua, seperti pola makan yang sehat, disiplin waktu, dan kerja keras, akan ditiru oleh anak-anak. Orang tua yang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap pekerjaan dan tugas-tugas rumah tangga memberikan contoh yang baik bagi anak.

- **Membangun Rasa Cinta dan Kepercayaan Diri:** Orang tua yang memberi dukungan emosional dan memperlihatkan kasih sayang yang konsisten dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Keteladanan ini membantu anak merasa aman dan dihargai.

Secara keseluruhan, orang tua sebagai teladan memainkan peran penting dalam membentuk watak, sikap, dan kebiasaan anak yang akan memengaruhi masa depan mereka.

2. Memberikan Dukungan Emosional

Pendidikan bukan hanya soal akademik, tetapi juga soal kesehatan emosional. Anak yang merasa didukung secara emosional oleh orang tua cenderung lebih percaya diri dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Orang tua yang menunjukkan perhatian, kasih sayang, dan pengertian kepada anak akan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi mereka untuk berkembang. Dukungan ini dapat berupa memberikan semangat saat anak menghadapi kesulitan belajar atau sekadar mendengarkan keluh kesah mereka. Memberikan dukungan emosional bagi anak adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pengasuhan (Wijaksono, 2016; Daniaty, 2017; Wahyuni, 2021). Orang tua yang memberikan dukungan emosional menciptakan lingkungan yang aman, penuh kasih, dan mendukung bagi anak, yang memungkinkan mereka tumbuh dengan sehat secara emosional dan mental. Berikut adalah beberapa cara orang tua dapat memberikan dukungan emosional yang positif kepada anak (Nadhiroh, 2016; Wijaksono, 2016; Daniaty, 2017):

- **Mendengarkan dengan Empati:** Orang tua yang mendengarkan dengan penuh perhatian ketika anak berbicara menunjukkan bahwa perasaan dan pikiran anak dihargai. Mendengarkan secara aktif membantu anak merasa dimengerti dan diakui, serta memberikan rasa aman untuk mengungkapkan perasaan mereka.
- **Memberikan Kasih Sayang yang Konsisten:** Ungkapan kasih sayang yang tulus, baik melalui kata-kata, pelukan, atau tindakan lain, memberi anak rasa dihargai dan dicintai tanpa syarat. Kasih sayang ini membantu membangun kepercayaan diri anak dan membuat mereka merasa diterima.
- **Memberikan Pujian dan Apresiasi:** Pujian yang konstruktif dapat memperkuat perasaan positif pada diri anak. Memuji usaha anak,

bukan hanya hasilnya, mendorong anak untuk terus berusaha dan menunjukkan bahwa usaha mereka dihargai, terlepas dari apakah mereka berhasil atau tidak.

- **Mengajarkan Regulasi Emosi:** Orang tua berperan penting dalam mengajarkan anak bagaimana mengelola perasaan mereka, seperti rasa marah, cemas, atau frustrasi. Dengan memberi contoh bagaimana mengekspresikan emosi secara sehat dan mengelola stres, anak belajar untuk menghadapi perasaan mereka dengan cara yang positif.
- **Memberikan Dukungan Saat Menghadapi Kesulitan:** Saat anak mengalami kegagalan atau kesulitan, orang tua dapat memberikan dukungan dengan cara memberi semangat dan membantu mereka menemukan solusi. Ini mengajarkan anak bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan.
- **Membangun Kepercayaan Diri:** Memberikan dorongan dan keyakinan kepada anak bahwa mereka mampu mengatasi berbagai situasi membantu membangun rasa percaya diri yang kuat. Ketika anak merasa didukung dan diyakini oleh orang tua, mereka lebih berani mencoba hal-hal baru dan mengatasi ketakutan atau kecemasan.
- **Menjadi Teladan Emosional:** Anak belajar banyak dari cara orang tua mengelola dan mengekspresikan emosi mereka. Jika orang tua dapat menjaga ketenangan, mengungkapkan perasaan dengan cara yang sehat, dan menunjukkan cara menyelesaikan konflik dengan damai, anak akan meniru perilaku tersebut.

Dukungan emosional yang diberikan orang tua membantu anak merasa aman, dicintai, dan dihargai, yang sangat penting untuk perkembangan emosional yang sehat. Dengan merasa didukung secara emosional, anak dapat belajar membangun hubungan yang sehat dengan diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka.

3. Mengajarkan Nilai-Nilai Penting

Pendidikan anak tidak hanya tentang menguasai pelajaran di sekolah, tetapi juga tentang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan anak tentang kejujuran, kerja keras, disiplin, empati, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter

anak dan akan menjadi bekal mereka dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan (Budiyo & Harmawati, 2017; Prasetyawati, 2017; Yuswita, 2024). Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai penting kepada anak-anak mereka. Nilai-nilai ini adalah prinsip dasar yang akan membimbing anak dalam membuat keputusan, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain sepanjang hidup mereka. Berikut adalah beberapa nilai penting yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak (Kabiba, 2017; Setiardi & Mubarak, 2017; Ali, 2022):

- **Kejujuran:** Orang tua yang menanamkan pentingnya kejujuran mengajarkan anak untuk selalu berbicara dan bertindak dengan jujur, meskipun itu terkadang sulit. Anak yang diajarkan nilai ini akan lebih cenderung untuk menjadi individu yang dapat dipercaya dan memiliki integritas tinggi.
- **Rasa Hormat:** Mengajarkan rasa hormat kepada anak adalah dasar untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Anak yang diajarkan untuk menghormati orang tua, teman, guru, dan bahkan dirinya sendiri, akan tumbuh dengan rasa penghargaan terhadap perbedaan dan mengembangkan sikap yang baik dalam interaksi sosial.
- **Tanggung Jawab:** Orang tua mengajarkan tanggung jawab dengan memberi anak tugas yang sesuai dengan usianya, seperti merapikan mainan atau membantu pekerjaan rumah. Ini mengajarkan anak untuk memahami bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi dan bahwa mereka bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat.
- **Kedisiplinan:** Kedisiplinan membantu anak memahami pentingnya mengatur waktu dan berkomitmen pada tugas atau tanggung jawab mereka. Dengan belajar disiplin, anak mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, baik dalam hal akademik, pekerjaan rumah, maupun kegiatan lain.
- **Empati dan Kasih Sayang:** Mengajarkan anak untuk merasa empati terhadap perasaan orang lain sangat penting dalam membentuk karakter mereka. Orang tua dapat mengajarkan ini dengan memberi contoh bagaimana peduli terhadap orang lain dan membantu mereka memahami situasi dan perasaan orang lain. Anak yang empatik cenderung memiliki hubungan yang sehat dengan orang di sekitarnya.
- **Kerja Keras:** Mengajarkan anak untuk bekerja keras, berusaha sebaik mungkin, dan tidak mudah menyerah adalah nilai yang penting dalam hidup. Anak yang memahami pentingnya kerja keras akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka, baik dalam pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi.
- **Kemandirian:** Orang tua juga mengajarkan kemandirian dengan memberi anak kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri dan mengatasi tantangan tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Anak yang mandiri lebih mampu mengatasi masalah dan merasa lebih percaya diri.
- **Sikap Positif dan Optimisme:** Mengajarkan anak untuk selalu melihat sisi positif dalam setiap situasi dan untuk tetap optimis meskipun menghadapi kesulitan akan membantu mereka memiliki pola pikir yang konstruktif. Sikap positif juga penting untuk kesehatan mental anak, karena mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.
- **Bersyukur:** Mengajarkan anak untuk bersyukur atas apa yang mereka miliki, baik itu keluarga, teman, maupun kesempatan yang ada, akan membentuk sikap yang menghargai hidup. Anak yang terbiasa bersyukur cenderung lebih bahagia dan memiliki rasa puas yang lebih besar dalam hidup mereka.
- **Kerjasama dan Gotong Royong:** Orang tua dapat mengajarkan anak pentingnya bekerja sama dengan orang lain melalui berbagai kegiatan, seperti berbagi tugas di rumah atau berkolaborasi dalam proyek bersama teman. Nilai kerjasama ini sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional anak di masa depan.
- **Keadilan:** Mengajarkan nilai keadilan membantu anak memahami bahwa setiap orang berhak diperlakukan dengan adil, tanpa memandang latar belakang atau status mereka. Ini mengajarkan anak untuk memperlakukan orang lain dengan rasa hormat dan kesetaraan.
- **Pengendalian Diri:** Orang tua dapat mengajarkan pengendalian diri dengan memberi anak kesempatan untuk belajar menahan emosi, seperti marah atau frustrasi, dan mengajarkan cara yang lebih baik untuk menghadapinya. Anak yang belajar mengendalikan diri akan lebih bijaksana dalam membuat keputusan.

- **Cinta Lingkungan:** Dengan mengajarkan anak untuk peduli terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan dan menghargai alam, orang tua menanamkan pentingnya melestarikan bumi untuk generasi mendatang.
- **Ketahanan Mental:** Mengajarkan anak untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan dan untuk terus berusaha meski menghadapi kegagalan sangat penting dalam membangun ketahanan mental. Anak yang diajarkan untuk terus berusaha akan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup.

Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, orang tua memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan hidup.

4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Ini termasuk menyediakan tempat yang nyaman, tenang, dan bebas dari gangguan untuk anak belajar. Selain itu, orang tua juga bisa membantu menyiapkan bahan belajar yang diperlukan, memberikan akses ke buku atau materi edukasi lainnya, dan mengatur jadwal belajar yang teratur. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, anak dapat belajar dengan lebih fokus dan produktif. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak adalah salah satu kunci penting dalam membantu mereka mencapai potensi maksimal dalam pendidikan (Suwarni, 2022; Fairus, 2024; Oktaviani & Harsiwi, 2024). Lingkungan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan perkembangan akademik anak. Berikut adalah beberapa cara orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak (Hidayat, 2015; Harianti & Amin, 2016; Amaharu & Ahyani, 2023):

Menyediakan Tempat Belajar yang Nyaman

Lingkungan fisik tempat anak belajar sangat mempengaruhi fokus dan kenyamanan mereka. Beberapa tips untuk menciptakan tempat belajar yang nyaman antara lain:

- **Area yang Tenang dan Terorganisir:** Pilih tempat yang jauh dari gangguan seperti suara bising atau televisi. Pastikan tempat tersebut terorganisir dengan baik, dengan meja dan

kursi yang nyaman serta alat tulis yang mudah dijangkau.

- **Pencahayaan yang Baik:** Pastikan ruang belajar memiliki pencahayaan yang cukup, baik itu cahaya alami maupun lampu yang terang, agar anak dapat belajar dengan nyaman tanpa mata yang cepat lelah.
- **Ventilasi yang Baik:** Pastikan udara di ruangan cukup segar agar anak tetap merasa nyaman dan tidak cepat lelah.

Memberikan Dukungan Emosional

Lingkungan belajar yang mendukung juga melibatkan faktor emosional. Anak yang merasa didukung secara emosional akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Beberapa cara untuk mendukungnya secara emosional adalah:

- **Mendengarkan dan Menghargai Pendapat Anak:** Anak yang merasa didengar akan lebih termotivasi untuk berbicara dan mengungkapkan ide-idenya. Ini juga membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri.
- **Memberikan Pujian dan Apresiasi:** Berikan pujian yang konstruktif atas usaha dan pencapaian mereka. Ini akan memperkuat motivasi anak untuk terus belajar dan berusaha lebih baik.
- **Menciptakan Lingkungan yang Tanpa Tekanan:** Hindari memberi tekanan yang berlebihan pada anak, seperti mengharap hasil yang sempurna. Biarkan mereka belajar dari kesalahan tanpa merasa takut gagal.

Mendorong Kemandirian dalam Belajar

Mendorong anak untuk belajar secara mandiri membantu mereka mengembangkan keterampilan yang sangat berguna dalam kehidupan. Beberapa cara untuk mendorong kemandirian adalah:

- **Memberikan Kebebasan dalam Memilih Tugas:** Berikan anak kesempatan untuk memilih aktivitas atau materi belajar yang mereka minati, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.
- **Mengajarkan Manajemen Waktu:** Ajarkan anak cara merencanakan waktu mereka untuk belajar, misalnya dengan membuat jadwal belajar yang dapat mereka ikuti dan sesuaikan sesuai dengan kecepatan mereka.
- **Memberikan Tantangan yang Sesuai dengan Usia dan Kemampuan:** Tantangan yang tepat

membantu anak merasa terstimulus untuk belajar lebih keras tanpa merasa kewalahan.

Menjadi Teladan dalam Belajar

Anak sering kali meniru perilaku orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Jika orang tua menunjukkan sikap positif terhadap belajar, anak akan cenderung meniru hal tersebut. Beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua adalah:

- **Menunjukkan Minat terhadap Pembelajaran:** Orang tua yang menunjukkan minat terhadap berbagai topik atau hobi belajar akan memberi contoh yang baik kepada anak.
- **Belajar Bersama Anak:** Meluangkan waktu untuk belajar bersama anak, misalnya membacakan buku atau berdiskusi tentang materi pelajaran, menunjukkan kepada anak bahwa belajar itu penting dan menyenangkan.

Menyediakan Sumber Belajar yang Beragam

Anak akan lebih tertarik untuk belajar jika mereka memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang menarik. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:

- **Menggunakan Buku, Alat Peraga, dan Teknologi:** Selain buku pelajaran, sediakan berbagai sumber belajar seperti ensiklopedia, buku cerita, alat peraga, dan teknologi yang dapat membantu anak memahami materi dengan cara yang menyenangkan.
- **Memfaatkan Pembelajaran di Luar Kelas:** Ciptakan kesempatan untuk anak belajar di luar rumah, seperti mengunjungi perpustakaan, museum, atau taman, yang dapat memperluas wawasan mereka.

Memberikan Waktu untuk Bermain

Bermain adalah bagian penting dari proses belajar, terutama untuk anak-anak yang lebih muda. Melalui permainan, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan keterampilan kognitif mereka. Beberapa cara untuk mendukung ini:

- **Memberikan Waktu Bermain yang Seimbang:** Pastikan anak memiliki waktu untuk bersenang-senang, bermain dengan teman, atau mengeksplorasi minat mereka, yang dapat mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka.
- **Mainan yang dapat merangsang kreativitas dan berpikir kritis,** seperti puzzle atau permainan konstruksi, dapat membantu anak belajar sambil bermain.

Membangun Kebiasaan Belajar yang Positif

Kebiasaan belajar yang baik akan membantu anak belajar lebih efektif dan meningkatkan konsentrasi mereka. Beberapa tips untuk membangun kebiasaan belajar yang positif adalah:

- **Membuat Rutinitas Belajar:** Tentukan waktu yang tetap setiap hari untuk belajar, sehingga anak terbiasa untuk belajar secara teratur dan terorganisir.
- **Membuat Tujuan Belajar yang Jelas:** Bantu anak untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan realistis, sehingga mereka tahu apa yang harus dicapai dalam setiap sesi belajar.
- **Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif:** Berikan umpan balik yang mendukung, baik tentang kemajuan maupun area yang perlu ditingkatkan, agar anak terus berkembang dan termotivasi.

Menciptakan Komunikasi yang Terbuka

Komunikasi yang terbuka antara orang tua, guru, dan anak sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Orang tua harus aktif terlibat dalam memantau kemajuan belajar anak dan siap membantu jika anak membutuhkan bantuan. Ciptakan ruang bagi anak untuk berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi dan bekerja sama untuk menemukan solusi.

Menghargai Proses Belajar, Bukan Hanya Hasilnya

Terakhir, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menekankan bahwa proses belajar itu sama pentingnya dengan hasilnya. Anak perlu belajar untuk menghargai usaha dan perkembangan mereka sendiri, bukan hanya nilai akhir atau hasil tes. Dengan demikian, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar tanpa takut gagal. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak melibatkan berbagai aspek, mulai dari lingkungan fisik, dukungan emosional, hingga kebiasaan belajar yang positif. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan menciptakan suasana yang kondusif, anak akan merasa termotivasi dan berkembang lebih baik dalam proses belajar mereka.

5. Berkomunikasi dengan Sekolah

Kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk memastikan perkembangan anak berjalan dengan baik. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti

menghadiri rapat orang tua atau berdiskusi dengan guru, dapat memahami kebutuhan pendidikan anak secara lebih mendalam. Hal ini memungkinkan orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk mendukung perkembangan anak (Pusitaningtyas, 2016; Asiyani, 2023). Ketika orang tua berkomunikasi secara aktif dengan pihak sekolah, mereka dapat memantau kemajuan akademik anak, memahami kebutuhan mereka, dan memberikan dukungan yang lebih baik dalam proses belajar. Berikut adalah beberapa cara orang tua dapat berkomunikasi dengan sekolah untuk mendukung perkembangan anak (Boham, 2013; Prabhawani, 2016):

Menghadiri Pertemuan Orang Tua dan Guru (*Parent-Teacher Meetings*)

Pertemuan orang tua dan guru adalah kesempatan penting untuk berdiskusi tentang kemajuan akademik, perilaku, dan perkembangan sosial anak. Orang tua dapat:

- Menanyakan tentang hasil belajar anak, kekuatan, dan area yang perlu diperbaiki.
- Mendiskusikan tujuan jangka panjang untuk anak dan bagaimana sekolah dapat membantu mencapainya.
- Membicarakan masalah yang mungkin dihadapi anak di sekolah, baik dalam hal akademik, sosial, maupun emosional.

Menjalin Hubungan yang Positif dengan Guru

Guru adalah salah satu pihak yang paling dekat dengan anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, menjalin hubungan yang baik dengan guru sangat penting. Beberapa cara yang bisa dilakukan orang tua adalah:

- **Berkomunikasi Secara Teratur:** Melakukan percakapan singkat dengan guru, baik secara langsung atau melalui pesan/email, untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- **Menunjukkan Apresiasi:** Memberikan apresiasi atas upaya guru dalam mendidik anak dapat mempererat hubungan kerja sama antara orang tua dan guru.
- **Menghargai Waktu Guru:** Jika perlu mendiskusikan masalah yang lebih mendalam, pastikan untuk membuat janji terlebih dahulu agar waktu guru tidak terganggu.

Mengetahui Kebijakan dan Program Sekolah

Sebagai orang tua, penting untuk memahami kebijakan dan program-program yang ditawarkan oleh sekolah. Dengan mengetahui hal ini, orang tua dapat lebih mudah mendukung kegiatan anak dan memastikan bahwa mereka mengikuti peraturan yang ada. Orang tua bisa:

- **Membaca Panduan Sekolah:** Menggunakan informasi yang diberikan sekolah untuk mengetahui kurikulum, aturan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti anak.
- **Mengikuti Kegiatan Sekolah:** Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti pertemuan umum, acara tahunan, atau kegiatan lainnya yang melibatkan orang tua.

Berkomunikasi Terkait Masalah atau Tantangan Anak

Jika anak menghadapi kesulitan di sekolah, penting bagi orang tua untuk segera berkomunikasi dengan pihak sekolah, termasuk guru atau konselor, untuk mencari solusi bersama. Beberapa langkah yang dapat diambil orang tua adalah:

- **Mengidentifikasi Masalah:** Diskusikan dengan guru jika anak mengalami kesulitan belajar, masalah perilaku, atau kesulitan sosial.
- **Mencari Solusi Bersama:** Berkolaborasi dengan guru untuk mengembangkan strategi atau rencana yang dapat membantu anak mengatasi tantangan yang mereka hadapi.
- **Mengawasi Progres:** Setelah solusi diterapkan, orang tua dapat meminta update berkala dari guru untuk mengetahui perkembangan anak.

Mendukung Tugas dan Aktivitas Anak di Rumah

Orang tua dapat berkomunikasi dengan guru mengenai tugas-tugas atau proyek yang diberikan kepada anak. Dukungan orang tua di rumah sangat penting untuk keberhasilan anak. Beberapa hal yang bisa dilakukan adalah:

- **Memastikan Anak Memahami Tugas:** Jika anak merasa kesulitan memahami tugas, orang tua bisa bertanya kepada guru tentang instruksi atau petunjuk yang lebih jelas.
- **Membantu Menciptakan Rutinitas Belajar di Rumah:** Diskusikan dengan guru mengenai kebiasaan belajar yang baik untuk anak dan bagaimana orang tua bisa membantu anak belajar lebih efektif.

- Mengawasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Jika anak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, orang tua bisa berkomunikasi dengan sekolah untuk mengetahui bagaimana anak berkembang dalam kegiatan tersebut.

Mendukung Pengembangan Sosial dan Emosional Anak

Komunikasi dengan sekolah juga penting untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Orang tua dapat:

- Berbicara dengan Konselor Sekolah: Jika anak menghadapi masalah emosional atau sosial, berbicara dengan konselor sekolah dapat membantu menemukan solusi yang tepat.
- Mendiskusikan Pola Perilaku: Jika anak menunjukkan perilaku tertentu di sekolah, orang tua bisa berdiskusi dengan guru untuk mengetahui apakah ada masalah yang perlu ditangani bersama.

Berkomunikasi tentang Kegiatan dan Acara Sekolah

Orang tua juga perlu terlibat dalam kegiatan sosial dan acara yang diadakan oleh sekolah, seperti pertunjukan seni, pertemuan kelas, atau acara amal. Dengan berpartisipasi, orang tua tidak hanya mendukung anak tetapi juga menunjukkan kepada anak bahwa pendidikan itu penting. Orang tua bisa:

- Mendaftar sebagai Relawan: Ikut serta dalam acara sekolah atau menjadi sukarelawan untuk kegiatan tertentu yang melibatkan orang tua.
- Menghadiri Acara Sekolah: Menunjukkan kehadiran di acara-acara sekolah, baik yang bersifat formal maupun santai, untuk memperkuat hubungan dengan pihak sekolah dan anak.

Memanfaatkan Teknologi untuk Berkomunikasi

Di era digital, banyak sekolah yang menyediakan platform komunikasi online yang memungkinkan orang tua untuk mendapatkan informasi terkini mengenai kemajuan anak. Beberapa cara untuk memanfaatkan teknologi adalah:

- Menggunakan Aplikasi Sekolah: Banyak sekolah menggunakan aplikasi atau portal online untuk memberikan pembaruan tentang tugas, nilai, dan kegiatan anak. Orang tua bisa memanfaatkan aplikasi ini untuk tetap terinformasi.

- Email atau Pesan Singkat: Jika orang tua tidak bisa bertemu langsung dengan guru, email atau pesan singkat bisa menjadi cara efektif untuk berkomunikasi.

Memberikan Masukan Konstruktif kepada Sekolah

Jika orang tua merasa ada aspek dalam pendidikan atau lingkungan sekolah yang bisa diperbaiki, mereka dapat menyampaikan masukan secara konstruktif kepada pihak sekolah. Hal ini bisa dilakukan dengan:

- Mengadakan Diskusi yang Terbuka dan Positif: Jika ada masalah, orang tua bisa menyampaikan pendapatnya dengan cara yang membangun dan menghargai pandangan pihak sekolah.
- Mengusulkan Ide atau Inisiatif: Jika orang tua memiliki ide atau inisiatif yang bermanfaat bagi sekolah, mereka bisa mengusulkan ide tersebut kepada pihak yang berwenang.

Berkomunikasi Secara Konsisten dan Proaktif

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah harus berlangsung secara konsisten dan proaktif. Orang tua sebaiknya tidak hanya menghubungi sekolah ketika ada masalah, tetapi juga untuk mengetahui kemajuan anak secara berkala dan untuk memberikan dukungan yang diperlukan. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk memastikan anak menerima dukungan yang mereka butuhkan dalam perjalanan pendidikan mereka. Dengan berpartisipasi secara aktif, orang tua dapat membantu anak mencapai potensi terbaiknya, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.

6. Memberikan Pengarahan dan Bimbingan

Sebagai orang tua, memberikan pengarahan dan bimbingan adalah bagian dari mendidik anak untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Orang tua perlu memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan, membantu anak merencanakan tujuan jangka panjang, dan memberikan arahan dalam memilih minat atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan passion anak. Bimbingan ini juga mencakup bantuan dalam menyelesaikan masalah belajar atau memberikan nasihat tentang cara menghadapi kegagalan. Memberikan pengarahan dan bimbingan yang efektif adalah salah satu peran terpenting orang

tua dalam mendukung perkembangan anak (Arwen, 2021; Husna & Suryana, 2021). Pengarahan dan bimbingan ini membantu anak memahami nilai-nilai hidup, membuat keputusan yang bijak, serta menavigasi tantangan dalam kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa cara orang tua dapat memberikan pengarahan dan bimbingan yang positif bagi anak (Ayun, 2017; Vona & Aviory, 2020):

Menjadi Teladan yang Baik

Anak-anak sering kali meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperlihatkan sikap positif, kerja keras, dan etika yang baik, orang tua dapat memberikan pengarahan yang efektif. Beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua sebagai teladan adalah:

- **Menunjukkan Kejujuran dan Integritas:** Anak akan belajar pentingnya kejujuran jika mereka melihat orang tua selalu berkata dan bertindak dengan jujur.
- **Menghargai Orang Lain:** Orang tua yang memperlihatkan rasa hormat terhadap orang lain mengajarkan anak pentingnya menghargai orang lain.
- **Mengelola Emosi:** Dengan menunjukkan cara mengelola emosi secara positif, seperti tetap tenang dalam situasi stres, orang tua membantu anak belajar keterampilan pengendalian diri.

Memberikan Arahan dalam Pengambilan Keputusan

Mengajarkan anak untuk membuat keputusan yang baik adalah bagian penting dari bimbingan orang tua. Ini membantu anak memahami konsekuensi dari pilihan yang mereka buat. Beberapa cara orang tua bisa memberikan pengarahan dalam pengambilan keputusan adalah:

- **Diskusi tentang Pilihan yang Ada:** Alih-alih memberi jawaban langsung, orang tua bisa berdiskusi dengan anak tentang berbagai pilihan yang tersedia, serta pro dan kontra dari masing-masing pilihan.
- **Menekankan Akibat dari Tindakan:** Ajarkan anak bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Ini membantu mereka membuat keputusan dengan mempertimbangkan akibatnya.
- **Mendorong Kepercayaan Diri:** Beri anak kesempatan untuk membuat keputusan

sendiri, sambil memberikan bimbingan dan dukungan yang mereka perlukan. Ini membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka.

Mengajarkan Tanggung Jawab

Memberikan pengarahan tentang tanggung jawab adalah aspek penting dari bimbingan orang tua. Anak yang belajar bertanggung jawab sejak dini akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Beberapa cara orang tua mengajarkan tanggung jawab adalah:

- **Memberikan Tugas di Rumah:** Menugaskan anak dengan tugas rumah tangga sesuai dengan usia mereka, seperti merapikan kamar atau membantu memasak, mengajarkan mereka tentang pentingnya menyelesaikan tugas dengan baik.
- **Mengajarkan Manajemen Waktu:** Ajarkan anak cara mengatur waktu mereka dengan baik, seperti membuat jadwal belajar atau kegiatan harian. Ini membantu mereka mengelola tanggung jawab dengan lebih efektif.
- **Menetapkan Batasan dan Konsekuensi:** Orang tua perlu menetapkan batasan yang jelas dan konsekuensi yang adil jika anak tidak memenuhi tanggung jawab mereka. Ini mengajarkan anak tentang pentingnya disiplin.

Mendengarkan dan Memberikan Dukungan Emosional

Bimbingan yang efektif tidak hanya berupa pengarahan dalam hal akademik atau tugas, tetapi juga mendukung perkembangan emosional anak. Orang tua perlu mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan dukungan yang diperlukan saat anak menghadapi tantangan emosional. Beberapa cara untuk memberikan dukungan emosional adalah:

- **Mendengarkan dengan Empati:** Ketika anak berbicara tentang perasaan mereka, penting untuk mendengarkan dengan empati dan tanpa menghakimi. Ini membantu anak merasa dihargai dan dimengerti.
- **Memberikan Validasi Emosional:** Terkadang anak hanya perlu tahu bahwa perasaan mereka itu sah dan dimengerti. Orang tua bisa mengungkapkan, "Saya mengerti kamu merasa sedih karena ini," untuk memberikan dukungan emosional.
- **Memberikan Solusi yang Positif:** Jika anak menghadapi masalah emosional atau sosial,

orang tua bisa memberikan arahan tentang bagaimana menghadapinya, seperti berbicara dengan teman secara jujur atau mencari bantuan jika perlu.

Mengajarkan Nilai-Nilai Moral dan Etika

Memberikan pengarahan mengenai nilai-nilai moral dan etika adalah bagian penting dari bimbingan orang tua. Anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang benar dan salah akan lebih mampu membuat keputusan yang baik dalam hidup. Beberapa cara orang tua mengajarkan nilai-nilai ini adalah:

- **Cerita dan Contoh Kehidupan:** Orang tua bisa menggunakan cerita, baik cerita fiksi maupun pengalaman pribadi, untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, atau rasa hormat.
- **Diskusi tentang Situasi Kehidupan Nyata:** Orang tua dapat mengajak anak untuk mendiskusikan situasi kehidupan nyata dan bagaimana mereka akan menangani masalah atau tantangan tersebut dengan cara yang baik dan bermoral.
- **Pentingnya Bertanggung Jawab pada Diri Sendiri dan Orang Lain:** Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan memahami bahwa tindakan mereka dapat mempengaruhi orang lain.

Mengajarkan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial sangat penting bagi perkembangan anak, dan orang tua memainkan peran utama dalam memberikan pengarahan di bidang ini. Beberapa cara untuk mengajarkan keterampilan sosial adalah:

- **Mengajarkan Cara Berkomunikasi dengan Baik:** Orang tua bisa mengajarkan anak untuk berbicara dengan sopan, mendengarkan orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif.
- **Memberikan Contoh Cara Berinteraksi dengan Orang Lain:** Anak akan meniru cara orang tua berinteraksi dengan orang lain. Orang tua bisa memberi contoh bagaimana cara berbicara dengan sopan dan menghargai pendapat orang lain.
- **Mengajarkan Empati:** Ajarkan anak untuk memahami perasaan orang lain, seperti berbicara tentang bagaimana seseorang mungkin merasa dalam situasi tertentu dan mengajarkan cara berempati.

Membantu Anak Mengelola Stres dan Kegagalan

Kehidupan tidak selalu berjalan mulus, dan anak-anak perlu belajar bagaimana mengelola stres dan menghadapi kegagalan. Orang tua dapat memberikan bimbingan dengan cara:

- **Mengajarkan Cara Menghadapi Kegagalan:** Anak harus memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar. Orang tua bisa mengajari anak untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.
- **Mengajarkan Teknik Relaksasi:** Mengajarkan anak cara mengelola stres, seperti bernapas dalam-dalam, meditasi ringan, atau olahraga, dapat membantu mereka menghadapinya dengan lebih baik.
- **Mendorong Anak untuk Tidak Mudah Menyerah:** Bimbing anak agar mereka tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan. Dorong mereka untuk terus mencoba dan berusaha lebih keras.

Memberikan Penghargaan dan Umpan Balik Positif

Bimbingan yang efektif juga melibatkan memberi penghargaan kepada anak ketika mereka melakukan hal yang benar atau mencapai tujuan. Ini memberikan dorongan positif dan mengajarkan mereka pentingnya usaha. Beberapa cara memberikan penghargaan adalah:

- **Memberikan Pujian yang Konstruktif:** Berikan pujian atas usaha anak, bukan hanya hasil akhir. Ini membantu anak memahami bahwa proses dan usaha mereka lebih penting daripada hasilnya.
- **Memberikan Umpan Balik yang Membangun:** Jika anak melakukan kesalahan, berikan umpan balik yang membangun dan ajarkan mereka cara memperbaikinya tanpa merasa dihukum.

Memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak adalah salah satu tugas utama orang tua dalam mendukung perkembangan mereka. Dengan menjadi teladan yang baik, mendengarkan anak dengan empati, memberikan pengarahan dalam pengambilan keputusan, serta mengajarkan keterampilan hidup yang penting, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang bijaksana, bertanggung jawab, dan penuh rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain.

7. Mendorong Kemandirian

Orang tua harus mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri. Ini termasuk mengajarkan mereka untuk mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, dan mengambil tanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri. Ketika anak belajar untuk mengelola pekerjaan rumah mereka atau membuat keputusan tentang pendidikan mereka sendiri, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di luar sekolah. Mendorong kemandirian pada anak merupakan salah satu peran penting orang tua dalam mendukung perkembangan mereka (Dini, 2022; Yuliastutie, 2022). Kemandirian membantu anak untuk menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu mengatasi tantangan hidup dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa cara orang tua dapat mendorong kemandirian pada anak (Dini, 2022; Yuliastutie, 2022):

Memberikan Tanggung Jawab Sejak Dini

Salah satu cara terbaik untuk mendorong kemandirian anak adalah dengan memberikan mereka tanggung jawab yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Tanggung jawab ini dapat meliputi tugas-tugas sehari-hari di rumah atau dalam kegiatan lainnya. Beberapa contoh tanggung jawab yang dapat diberikan orang tua kepada anak adalah:

- **Tugas Rumah Tangga:** Memberikan tugas seperti merapikan kamar, mencuci piring, atau memberi makan hewan peliharaan membantu anak belajar tentang pentingnya tugas dan tanggung jawab.
- **Menjaga Barang Pribadi:** Mengajarkan anak untuk merawat dan menjaga barang-barang pribadi mereka, seperti buku sekolah atau mainan, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab.
- **Membantu Merencanakan Kegiatan:** Memberi anak peran dalam merencanakan acara keluarga atau kegiatan lainnya dapat mengembangkan keterampilan organisasi dan perencanaan mereka.

Mengajarkan Keterampilan Hidup

Keterampilan hidup yang baik membantu anak menjadi mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat mengajarkan keterampilan praktis yang dapat digunakan anak dalam berbagai situasi. Beberapa keterampilan yang bisa diajarkan meliputi:

- **Mengatur Keuangan Pribadi:** Mengajarkan anak untuk mengelola uang saku mereka

dengan bijak, seperti menyisihkan sebagian untuk tabungan dan pengeluaran.

- **Memasak atau Menyiapkan Makanan:** Mengajarkan anak cara memasak atau menyiapkan makanan sederhana tidak hanya memberi mereka keterampilan penting tetapi juga memberi mereka rasa pencapaian.
- **Mengatur Waktu:** Mengajarkan anak bagaimana merencanakan waktu mereka, seperti membuat jadwal untuk belajar dan bermain, membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam mengatur kegiatan mereka sendiri.

Memberikan Ruang untuk Membuat Keputusan

Orang tua yang mendorong kemandirian memberikan anak kebebasan untuk membuat keputusan, baik dalam hal kecil maupun besar. Dengan memberi mereka kebebasan ini, anak belajar untuk memikirkan pilihan mereka dan mempertanggungjawabkan keputusan yang mereka buat. Beberapa cara orang tua bisa memberi ruang untuk anak membuat keputusan adalah:

- **Memilih Pakaian Sendiri:** Anak bisa diberi kebebasan untuk memilih pakaian mereka sendiri, sesuai dengan cuaca atau acara yang akan mereka hadiri.
- **Mengambil Keputusan Kecil:** Biarkan anak membuat keputusan tentang kegiatan sehari-hari mereka, seperti memilih apakah mereka ingin belajar dulu atau bermain, asalkan tetap dalam batas yang wajar.
- **Memberi Pilihan dalam Belajar:** Anak dapat diberi pilihan mengenai cara belajar atau tugas apa yang ingin dikerjakan terlebih dahulu. Ini memberi mereka rasa kontrol terhadap proses belajar mereka.

Mendorong Pemecahan Masalah Secara Mandiri

Salah satu aspek penting dari kemandirian adalah kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri. Orang tua dapat melatih anak untuk mencari solusi mereka sendiri ketika menghadapi tantangan, daripada langsung memberikan solusi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

- **Mendorong Berpikir Kreatif:** Ketika anak menghadapi masalah, orang tua dapat bertanya, "Apa yang bisa kamu lakukan untuk mengatasi ini?" atau "Apa yang menurutmu bisa membantu?" untuk mendorong anak berpikir kreatif.

- Mengajarkan Cara Menghadapi Kegagalan: Kegagalan adalah bagian dari proses belajar. Orang tua bisa mendorong anak untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan mencari cara untuk mencoba lagi.
- Mengajarkan Proses Pengambilan Keputusan: Ajarkan anak bagaimana menyusun langkah-langkah untuk memecahkan masalah mereka, seperti menentukan tujuan, mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan memilih solusi terbaik.

Memberikan Dukungan Tanpa Mengambil Alih

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan orang tua adalah terlalu terlibat dalam setiap aspek kehidupan anak, yang malah menghambat perkembangan kemandirian. Meskipun memberikan dukungan sangat penting, orang tua harus belajar untuk tidak terlalu mengendalikan setiap keputusan atau tindakan anak. Beberapa cara untuk memberikan dukungan tanpa mengambil alih adalah:

- Memberikan Bimbingan, Bukan Perintah: Alih-alih memberi tahu anak apa yang harus dilakukan, lebih baik memberi saran atau bimbingan agar mereka bisa membuat keputusan sendiri.
- Memberikan Kepercayaan: Tunjukkan kepercayaan kepada anak bahwa mereka bisa mengatasi tugas yang diberikan. Ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.
- Memberikan Waktu untuk Belajar dari Kesalahan: Biarkan anak belajar dari kesalahan mereka sendiri, meskipun itu berarti menghadapi konsekuensi dari pilihan yang salah.

Mendorong Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah cara yang baik untuk mendorong kemandirian karena anak dapat belajar untuk mengatur waktu, berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan minat mereka sendiri. Orang tua dapat mendorong anak untuk:

- Bergabung dengan Klub atau Organisasi: Anak bisa bergabung dengan klub olahraga, seni, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya, yang memungkinkan mereka untuk belajar bekerja sama dengan orang lain dan bertanggung jawab atas komitmen mereka.
- Mengatur Kegiatan Sosial: Anak dapat diberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan

sosial dengan teman-teman mereka, seperti merencanakan acara pertemuan atau pergi ke suatu tempat bersama teman.

- Mengambil Inisiatif: Dukung anak untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan ekstrakurikuler mereka, seperti mengatur acara atau proyek tertentu.

Mendorong Anak untuk Menghadapi Tantangan Secara Mandiri

Menghadapi tantangan dengan cara yang sehat dan positif adalah bagian penting dari kemandirian. Orang tua dapat mendorong anak untuk tidak takut menghadapi tantangan atau kesulitan. Beberapa cara untuk mendorong anak menghadapi tantangan adalah:

- Menghadapi Rasa Takut: Bantu anak mengatasi rasa takut dengan memberikan dukungan emosional dan dorongan agar mereka mencoba sesuatu yang baru, seperti berbicara di depan umum atau mencoba olahraga baru.
- Memberikan Tantangan yang Sesuai: Berikan anak tantangan yang dapat mereka capai, seperti menyelesaikan proyek atau tugas yang membutuhkan usaha lebih dari biasanya, untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.
- Mendorong Ketekunan: Ajarkan anak untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi rintangan. Beri mereka dorongan untuk terus mencoba meskipun mengalami kegagalan atau kesulitan.

Menghargai Kemandirian yang Dicapai

Penting bagi orang tua untuk memberi penghargaan atau apresiasi ketika anak menunjukkan kemandirian, karena ini memberi anak penguatan positif dan mendorong mereka untuk terus berkembang. Penghargaan ini bisa berupa:

- Memberikan Pujian Positif: Berikan pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu secara mandiri, seperti menyelesaikan tugas rumah atau mengatur kegiatan mereka sendiri.
- Memberikan Pilihan Lebih Banyak: Ketika anak menunjukkan kemandirian yang lebih besar, orang tua bisa memberi mereka lebih banyak kebebasan atau pilihan dalam kegiatan sehari-hari mereka.
- Memberikan Tanggung Jawab Lebih Besar: Saat anak berhasil menunjukkan kemandirian dalam tugas tertentu, orang tua bisa memberi mereka tanggung jawab yang lebih besar,

seperti merencanakan acara keluarga atau mengelola waktu mereka sendiri.

Mendorong kemandirian pada anak adalah salah satu cara terbaik untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri dan bertanggung jawab. Orang tua dapat melakukannya dengan memberikan tanggung jawab, mengajarkan keterampilan hidup, memberi ruang untuk membuat keputusan, serta mendukung anak dalam menghadapi tantangan. Dengan cara ini, anak akan tumbuh menjadi individu yang mandiri dan siap menghadapi dunia dengan kemampuan yang mereka miliki.

8. Membangun Hubungan yang Positif

Hubungan yang positif antara orang tua dan anak sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan anak. Orang tua yang memiliki hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak mereka akan lebih mudah membimbing mereka melalui berbagai tantangan pendidikan. Membangun komunikasi terbuka dan saling menghormati antara orang tua dan anak akan membantu menciptakan hubungan yang solid dan saling mendukung. Membangun hubungan yang positif antara orang tua dan anak adalah hal yang sangat penting dalam perkembangan anak (Jatmikowati, 2018; Rahmatunnisa, 2019; Thoha, 2023). Hubungan yang sehat dan penuh kasih sayang dapat mempengaruhi emosi, perilaku, serta perkembangan mental dan sosial anak secara keseluruhan. Berikut beberapa cara orang tua dapat membangun hubungan yang positif dengan anak (Jatmikowati, 2018; Rahmatunnisa, 2019; Thoha, 2023):

Berkomunikasi dengan baik

- Dengarkan dengan penuh perhatian: Anak perlu merasa bahwa suara mereka didengar. Orang tua harus memberi perhatian penuh saat anak berbicara dan tidak menginterupsi.
- Gunakan bahasa yang positif: Hindari kata-kata yang merendahkan atau menyalahkan. Alihkan dengan bahasa yang mendukung, misalnya "Coba pikirkan cara lain untuk menyelesaikan masalah itu" daripada "Kamu selalu salah."

Melibatkan diri dalam kegiatan anak

- Berpartisipasi dalam kegiatan anak: Cobalah untuk terlibat dalam kegiatan yang disukai anak, seperti bermain bersama, membaca buku, atau berolahraga. Ini membantu mempererat hubungan.

- Waktu berkualitas: Meskipun kesibukan orang tua terkadang menghambat waktu bersama anak, meluangkan waktu untuk berkualitas bersama sangat penting. Ini dapat berupa makan malam bersama atau waktu luang di akhir pekan.

Memberikan dukungan emosional

- Tunjukkan kasih sayang: Pelukan, ciuman, atau kata-kata penuh cinta dapat membuat anak merasa dihargai dan disayangi.
- Ajarkan empati: Ajarkan anak untuk memahami perasaan orang lain dengan memberikan contoh dan berbicara tentang perasaan mereka sendiri.

Tetapkan batasan yang jelas namun penuh pengertian

- Batasan yang konsisten: Anak memerlukan batasan agar mereka tahu apa yang diharapkan. Namun, pastikan untuk menjelaskan alasan di balik aturan tersebut agar anak dapat memahami dengan baik.
- Jangan terlalu keras atau terlalu lembek: Pemberian batasan harus seimbang. Terlalu keras bisa membuat anak merasa tidak dihargai, sementara terlalu lembek bisa membuat mereka tidak menghormati aturan.

Beri contoh yang baik

- Menjadi teladan: Anak cenderung meniru perilaku orang tua, jadi penting bagi orang tua untuk menjadi contoh yang baik dalam sikap dan tindakan.
- Tunjukkan rasa hormat: Menunjukkan rasa hormat kepada anak, pasangan, dan orang lain di sekitar kita akan mengajarkan anak tentang nilai-nilai positif.

Memberi pujian dan penghargaan

- Berikan apresiasi: Memberikan pujian atau penghargaan atas pencapaian anak dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Jangan hanya memuji hasil akhir, tetapi juga proses dan usaha mereka.
- Beri dorongan positif: Fokus pada kekuatan dan potensi anak daripada kelemahan mereka.

Sabar dan pengertian

- Sabar dalam menghadapi tantangan: Terkadang, anak bisa membuat orang tua frustrasi. Namun, penting untuk tetap tenang, sabar, dan berusaha memahami perspektif anak.

- Pengertian terhadap perasaan anak: Anak mungkin merasa cemas, marah, atau sedih, dan orang tua perlu mengakui perasaan mereka tanpa menghakimi.

Ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman

- Lingkungan yang positif: Pastikan rumah adalah tempat yang nyaman dan aman bagi anak untuk belajar, bermain, dan berkembang.
- Hindari kekerasan fisik atau verbal: Kekerasan dapat merusak hubungan dengan anak dan berpotensi mengganggu perkembangan emosional mereka.

Jaga keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin

- Kasih sayang yang mendalam: Anak perlu merasa dicintai tanpa syarat, tetapi juga memahami bahwa ada konsekuensi terhadap perilaku mereka.
- Pendekatan disiplin yang lembut: Gunakan disiplin yang konstruktif, bukan hukuman. Fokus pada pembelajaran dan perbaikan perilaku, bukan menghukum anak.

Pentingnya kebersamaan dalam keluarga

- Menciptakan momen bersama: Selenggarakan kegiatan keluarga secara rutin, seperti makan malam bersama atau liburan keluarga, untuk memperkuat ikatan emosional.
- Kolaborasi dalam keputusan keluarga: Ajak anak terlibat dalam keputusan keluarga yang sesuai dengan usia mereka, agar mereka merasa dihargai dan memiliki peran dalam keluarga.

Dengan membangun hubungan yang positif, anak akan merasa lebih dihargai dan lebih aman untuk mengungkapkan perasaan mereka, serta tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan berempati. Orang tua yang konsisten dalam mendukung dan membimbing anak dengan kasih sayang dan pengertian dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat untuk jangka panjang.

KESIMPULAN

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan anak. Orang tua adalah sekolah pertama yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan bagi seorang anak. Pendidikan anak sejak usia belia sampai dewasa sangat dipengaruhi oleh peranan orang tua dalam mendidiknya. Jadi, tonggak utama bagi keberhasilan seorang anak dalam Pendidikan

bergantung dari peranan orang tua dalam mendidik.

REFERENSI

- Agnes, E. (2019). Peran Orang tua Sebagai Motivator Anak Untuk Sekolah Minggu. *Jurnal STIPAK Malang*, 3.
- Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 5(4), 11951-11964.
- Ali, M., Riyanti, R., & Khomsiyatun, U. (2022). Pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2287-2295.
- Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi pendidikan inklusif: menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2368-2377.
- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564-576.
- Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2023). Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 37-46.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Azhar, K., & Sa'idah, I. (2017). Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Boham, S. E. (2013). Pola komunikasi orang tua dengan anak autisme (Studi pada orang tua dari anak autisme di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorow Kelurahan Banjer Manado). *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Budiyono, Y. H., & Harmawati, Y. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua pada siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PPKn III* (pp. 1-12).

- Diana, R. (2019). Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(1), 27-39.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Pendidikan anak dalam keluarga era covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823-31.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengaruh pembiasaan, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua terhadap kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034-3049.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90-100.
- Fairus, A. N., Anzani, D., & Atikah, H. F. (2024). Analisis Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif. *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 12(2), 177-186.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150.
- Hafni, D., & Sa'adah, D. A. (2024). Interalisasi Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Radikalisme pada Anak Usia Dini. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 58-68.
- Handayani, C., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1350-1355.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Haryanti, D. (2017). Keterlibatan keluarga sebagai mitra dalam pendidikan anak. *NOURA: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 1(1), 48-66.
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 103-114.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128-10140.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-15.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 210-224.
- Kabiba, K., Pahendra, P., & Juli, B. (2017). Keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai etika pada anak. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Nadhiroh, S. (2016). *Hubungan antara dukungan emosional orangtua dengan resiliensi pada remaja yang menikah akibat kehamilan diluar nikah* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Nisa, S. K., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 517-527.
- Oktaviani, F., & Harsiwi, N. E. (2024). Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SDN Gebang 1. *Journal of Special Education Lectura*, 2(1), 24-30.

- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205-218.
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272-303.
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap kreativitas siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), v1i1-632.
- Rahmanda, I., & Zulkarnaen, Z. (2024). Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-12.
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan antara anak dan orang tua dengan kemampuan sosial. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 97-107.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984-992.
- Sayyidi, S., & Sidiq, M. A. H. (2020). Reaktualisasi pendidikan karakter di era disrupsi. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 105-124.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Setiawan, A. (2017). Konsep pendidikan tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam. *EDUCASIA: jurnal pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran*, 2(1).
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92-119.
- Suwarni, S. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241-254.
- Talibandang, F., & Langi, F. M. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 48-68.
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9-18.
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415-431.
- Vona, A., & Aviory, K. (2020). Peran pola asuh orang tua dalam membentuk konsep diri pada anak. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(1), 50.
- Wahyuni, A., Siregar, S. D., & Wahyuningsih, R. (2021). Peran ayah (fathering) dalam pengasuhan anak usia dini. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 055-066.
- Wijaksono, R. (2016). Studi kasus tentang pengaruh dukungan sosial dalam membangun penerimaan orangtua terhadap anaknya yang autis. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(6).
- Yuliasututie, K. L. (2022). Pengaruh Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 185-195.
- Yuswita, D., Halim, A., & Sumianti, S. (2024). Penguatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Diseminasi Peningkatan Nilai-Nilai Moral Siswa pada Jenjang SMP IT Al Kautsar Batam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 951-964.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.